

Deskripsi Kegiatan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B

Hastuti, Sri Wahyuningsi Laiya, Yenti Juniarti

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Negeri Gorontalo

hastuty211@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Oktober) (2024)

Di revisi (Desember) (2024)

Di setujui (Januari) (2025)

Keywords: *Activities, Fine Motor Skills, Early Childhood*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe fine motor activities and find out the factors that influence children's fine motor skills in group B children at Mutiara Bunda Kindergarten, Kokudang Village, Bokan Islands District, Banggai Laut Regency. The approach used in this research is Descriptive approach with Qualitative research type. This study uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the results of research and discussion of activities that stimulate the development of fine motor skills of children aged 5-6 years at Mutiara Bunda Kindergarten, Kokudang Village, Bokan Islands Subdistrict, Banggai Laut Regency which are carried out through several activities such as thickening lines, tracing fingers, imitating quadrilateral shapes, imitating triangular shapes, imitating circular shapes, cutting and pasting, mosaics, drawing, coloring and weaving. Of the 13 children, 69% are in the developing as expected category, 31% are in the starting to develop category. Then in the indicator of skills using the fingers of the hands of 13 children, 46.2% are in the category of developing as expected, 46.2% are in the category of starting to develop and there are 7.6% in the undeveloped category. Furthermore, in the indicator of proper wrist movement of 13 children, 15% are in the very well developed category, 54% are in the developing as expected category, and 31% are in the developing category.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan motorik halus dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B di TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif dengan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan yang menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut yang dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti menebalkan garis, menjiplak jari tangan, meniru bentuk segiempat, meniru bentuk segitiga, meniru bentuk lingkaran, menggunting dan menempel, mozaik, menggambar, mewarnai dan menganyam. Dari 13 jumlah anak terdapat 69% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 31% berada pada kategori mulai berkembang. Kemudian pada indikator keterampilan menggunakan jari jemari tangan dari jumlah 13 anak terdapat 46,2% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 46,2% berada pada kategori mulai berkembang dan terdapat 7,6% berada pada kategori belum berkembang. Selanjutnya pada indikator gerakan pergelangan tangan yang tepat dari 13 anak terdapat 15% berada pada kategori berkembang sangat baik, 54% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 31% berada pada kategori mulai berkembang.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak. Usia dini biasa disebut dengan masa *golden age*, karena pada usia ini otak dan fisik anak dalam perkembangan yang sangat pesat. Hal ini telah dibuktikan oleh banyak penelitian dalam bidang neurologi, Suyanto menyatakan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun pertama anak, kecerdasannya terbentuk sebesar 50%. Kemudian perkembangan otaknya mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun dan mencapai 100% saat usia 18 tahun (Dabis et al., 2022). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak dalam rentang usia 0-6 tahun berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan bersifat unik. Individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kognitif, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi rangsangan atau kejadian yang terjadi. Setiap anak akan berkembang sesuai dengan tempo dan kecepatan masing-masing. Dengan demikian kecepatan perkembangan seorang anak tidak selalu sejalan dengan kawan-kawannya maupun dengan usia kronologisnya (Tangyong et al. 2009).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya sendiri, hal ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otak (Sujarwo et al., 2015).

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan sejak usia dini dapat membantu dalam mengembangkan berbagai potensi pada anak, salah satunya adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting, dan menganyam.

Menurut Susanto dalam (Ruri et al., 2020) memaparkan mengenai pengertian motorik halus yang merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut pada kelompok B, peneliti melihat dari 13 anak terdapat 6 orang anak yang terlihat masih memerlukan bimbingan guru dan berada pada ketegori penilaian mulai berkembang dalam hal kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan tata cara mewarnai dan menulis huruf yang sudah ada di buku masing-masing anak. Pada saat anak melaksanakan kegiatan menulis dan mewarnai gambar anak masih sangat memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan mewarnai, beberapa anak perlu bimbingan dalam mewarnai gambar dengan rapi. Beberapa anak perlu bimbingan dalam membuat garis sesuai dengan pola yang telah ada. Sebelum guru memberikan tugas, guru terlebih dahulu memberitahu kepada anak-anak kegiatan yang akan anak-anak lakukan. Guru menjelaskan tentang tata cara menulis dan mewarnai gambar dengan benar. Kemudian guru memberikan contoh dalam menulis dan mewarnai sesuai dengan yang tertera dalam buku masing-masing anak. Guru melaksanakan penerapan mewarnai dan menulis dengan metode demonstrasi.

Motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti otot-otot pergelangan tangan dan jari jemari. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dengan ketelitian dan kontrol yang cukup baik pada tangan dan pergelangan tangan. Menurut Bambang Sujiono dalam (Tursenawati et al., 2019) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Bambang Sujiono dalam (Tursenawati et al., 2019) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sumantri dalam (Nurtanti et al., 2023) juga menjelaskan mengenai motorik halus yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan untuk mencapai keterampilan yang berhasil. Menurut Magill dalam (Widiyarti, 2019) motorik halus adalah sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi .

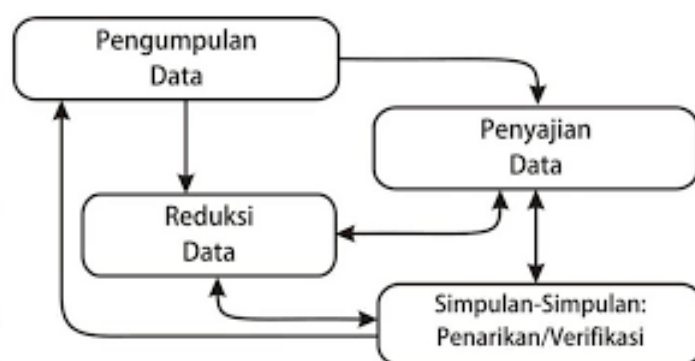
Perkembangan motorik halus anak sangat perlu untuk diberikan stimulasi, dalam rangka membantu anak agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik halus menurut Suherman dalam (R Ariyana & Rini, 2009) perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan sebuah ungkapan dari rasa kasih sayang, bermain dengan anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baiknya gerakan motorik halus, membuat anak dapat berkreasi dengan baik yang ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan yang melatih motorik halus. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Kegiatan pembelajaran terkait motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting untuk dilakukan dengan tujuan memberikan stimulasi sejak anak berusia dini. Kemampuan motorik halus dapat distimulasi melalui kegiatan seperti menebalkan garis, menjiplak jari tangan, meniru bentuk segiempat, meniru bentuk segitiga, meniru bentuk lingkaran, mewarnai, menggunting, mozaik, dan menyanyam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam metode kualitatif berpandangan bahwa, realitas dipandang sesuatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2019).



Gambar 1. Alur penelitian Kualitatif

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan terhadap Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Mutiara Bunda.

Wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui perkembangan Motorik Halus anak. selain itu pula teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif peran peneliti sangat di perlukan, agar dapat memperoleh informasi secara langsung. Sadar 1996 (Sandu & Sodik 2015) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di TK Cempaka Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo yang dilakukan dari tanggal 14 November 2023 sampai dengan 21 November 2023, Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati dan menilai secara langsung tingkat pencapaian motorik halus pada anak kelompok B TK Mutiara Bunda. Peneliti mengamati tentang motorik halus pada anak kelompok B TK Mutiara Bunda dengan deskriptor mengungkapkan gagasan, pikiran dan membentuk kalimat dimana sebagian anak mampu membuat garis sesuai pola yang ada namun sebagian anak belum bisa masih memerlukan bantuan dalam membuat garis sesuai pola yang ada, sebagian anak belum bisa mewarnai gambar dengan rapi namun sebagian anak mampu mewarnai gambar dengan rapi. Proses pembelajaran di TK Mutiara Bunda dimulai pada pukul 07.30 sampai 10.00 wita. Hari pertama pelaksanaan penelitian kegiatan motorik halus di TK Mutiara Bunda Desa Kokudang dilaksanakan pada tanggal 14 november bertempat di ruang kelas. Kegiatan motorik halus diikuti oleh anak-anak TK Mutiara Bunda dan diarahkan langsung guru. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu menjelaskan dan juga memberikan contoh dari kegiatan yang akan dibuat oleh anak. Adapun beberapa kegiatan motorik halus yang dilakukan sebagai berikut: menebalkan garis, menjiplak jari tangan. Dalam melakukan kegiatan sebagian besar anak sudah dapat mengerjakan tugas dengan mandiri sampai akhir kegiatan. Pada kegiatan menebalkan garis terlihat beberapa anak yang kurang memperhatikan dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan. Terdapat 2 orang anak diantaranya terlihat masih memerlukan bantuan dalam menyelesaikan kegiatan. Selanjutnya pada kegiatan menjiplak jari tangan, terdapat 6 orang anak yang memerlukan bantuan dalam

menyelesaikan kegiatan. Sebagian besar anak terlihat serius dalam menjiplak jari tangan dan pada akhir kegiatan terlihat dari hasil karya anak (menjiplak jari) yang membentuk jari tangan anak namun terdapat juga anak yang masih kesulitan dalam menjiplak jari tangan sehingga terlihat pada hasil karya anak yang kurang membentuk jari tangan anak. Guru mencontohkan cara menggunting pola pada gambar lalu menempelkan hasil guntingan tersebut pada selembar kertas yang telah disediakan. Pada pelaksanaan kegiatan menggunting sebagian besar anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Terdapat 1 orang anak yang menyelesaikan kegiatan menggunting secara mandiri dan bisa membantu temannya. Terdapat juga beberapa orang anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan menggunting dan meminta bantuan kepada guru maupun temannya. Beberapa anak tersebut terlihat masih kurang luwes dalam menggunting gambar bulan pada kertas dan ada yang terlihat masih kaku dalam memegang gunting. Sementara itu pada kegiatan selanjutnya (menempel hasil guntingan) semua anak dapat menempelkan hasil guntingan secara mandiri pada LKA.

Pada kegiatan menggambar anak-anak terlihat serius dan antusias dalam menggambar, sebagian besar anak sudah dapat menyelesaikan kegiatan dengan mandiri, 1 anak diantaranya bisa membantu temannya dalam menggambar. 3 anak diantaranya masih memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan. Selanjutnya pada kegiatan mewarnai anak-anak terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan hal ini juga terlihat pada hasil karya anak. Anak-anak mewarnai gambar dengan penuh dan rapi sesuai pola, namun terdapat juga anak yang mewarnai gambar masih kurang rapi terlihat beberapa bagian gambar yang tidak diwarnai. Sebagian besar anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan mandiri, 3 anak diantaranya membantu temannya dalam mewarnai. 2 orang anak diantaranya masih memerlukan bantuan guru maupun teman dalam mewarnai gambar.

Pembahasan

Penelitian tentang gerak dan lagu anak ini berguna untuk mengetahui motorik halus pada anak kelompok B, peneliti telah mempersiapkan dan membuat instrumen pengamatan atau observasi yang berguna selama berada dilingkungan TK. Adapun indikator untuk mengetahui motorik halus yaitu: (1) Koordinasi mata dan tangan (2) Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan (3) Gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus pada anak kelompok B, hal ini sesuai dengan lembar pengamatan atau observasi yang dilakukan di tk mutiara bunda. Peneliti memperoleh bahwa sebagian anak mampu membuat garis sesuai pola yang ada namun sebagian anak belum bisa masih memerlukan bantuan dalam membuat garis sesuai pola yang ada, sebagian anak belum bisa mewarnai gambar dengan rapi namun sebagian anak mampu mewarnai gambar dengan rapi.

Pelaksanaan penelitian di kelompok B TK Mutiara Bunda, anak-anak melakukan kegiatan menebalkan garis dan menjiplak jari tangan. Sebagian besar anak terlihat memperhatikan penjelasan guru namun terdapat anak yang terlihat kurang memperhatikan dan kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Mutiara Bunda didapatkan informasi bahwa salah satu kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran terkait motorik halus anak yaitu terkait dengan kurangnya minat belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih lanjut lagi guru mengatakan bahwa karena itu perlu adanya media dan alat bantu yang disediakan di sekolah untuk menarik perhatian anak dalam belajar.

Penggunaan media yang sesuai dan persiapan sarana dan prasarana pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus akan berdampak baik bagi motorik halus apabila pihak sekolah terutama guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang sesuai pada materi pelajaran. Karena salah satu sifat anak usia dini adalah cepat merasa bosan, oleh karena itu kegiatan yang menyenangkan menjadi hal yang utama dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Kurangnya minat belajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada anak sehingga pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru haruslah menjadikan suatu pembelajaran menjadi menarik, dapat mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta dapat mengasah motivasi belajar anak. Salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar anak yaitu motivasi sehingganya motivasi belajar anak harus ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi belajar anak mengandung unsur-unsur keberanian, ketertarikan, keaktifan serta kesenangan (Dabis et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut pada kegiatan pembelajaran motorik halus anak kelompok B dalam melatih keterampilan menggunakan jari jemari tangan dapat diketahui bahwa sebanyak 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 6 anak lainnya berada pada kategori mulai berkembang dan 1 anak berada pada kategori belum berkembang.

Penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yaitu menggunting dan menempel. Sebagaimana biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Anak-anak terlihat memperhatikan penjelasan guru dan beberapa diantaranya terlihat ingin segera melakukan kegiatan. Menggunting berpola merupakan kegiatan yang kreatif dan menarik serta sangat menyenangkan untuk anak dalam mengembangkan kreativitas anak sesuai pada saat menggunting dengan bentuk atau pola yang disenangi oleh anak kemudian digunting sesuai garis yang telah ditentukan, ini dapat mengembangkan motorik halus anak karena menggunting dapat mengkoordinasi antara mata dan tangan pada saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola (Jariyah, 2019). Pada saat melakukan kegiatan menggunting sebagian besar anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan tepat dan rapi, dan dapat memegang gunting dengan benar. Selanjutnya pada kegiatan menempelkan hasil guntingan pada LKA sebagian besar anak juga sudah dapat menyelesaikan kegiatan dengan tepat, luwes dan dapat mengerjakan dengan mandiri.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran membuat mozaik dengan pola gambar buah dari potongan-potongan kertas. Sebagian besar anak sudah dapat menempelkan potongan kertas dengan tepat dan rapi hal ini terlihat pada hasil akhir karya mozaik yang dibuat. Anak-anak terlihat senang dan juga bersemangat dalam melakukan kegiatan menempelkan potongan kertas sesuai pola yang ada dan terdapat juga anak yang membantu temannya dalam menyelesaikan kegiatan membuat mozaik. Kegiatan mozaik merupakan salah satu latihan untuk melatih kemampuan motorik halus anak sebagai kesiapan belajar dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan dengan manfaat melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan memecahkan masalah, melatih kerja sama anak dengan anak lain, melatih rasa ingin tahu anak, melatih kesabaran, ketelitian dan konsentrasi anak (Lumbantobing et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut pada kegiatan pembelajaran motorik halus anak kelompok B dalam menstimulus gerakan pergelangan tangan yang tepat dapat diketahui bahwa terdapat 2 anak berada pada kategori berkembang sangat baik, sebanyak 7 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan terdapat 4 anak berada pada kategori mulai berkembang.

Kegiatan pembelajaran pada hari keempat penelitian yaitu melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai. Pada kegiatan menggambar anak-anak terlihat serius dan antusias dalam menggambar. Kegiatan menggambar melibatkan seperti otot, saraf, otak serta jari jemari anak. Kegiatan menggambar memiliki manfaat dalam melatih motorik halus, sehingga anak mulai dapat dalam menulis di sekolah. Ketika membuat gambar dengan menggunakan pensil dapat meningkatkan kelenturan jemari anak (Aritonang et al., 2023).

Penelitian terakhir dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran yaitu menganyam. Guru terlebih dahulu memberi contoh menganyam. Selanjutnya anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut. Sebagian besar anak sudah dapat melakukan kegiatan menganyam dengan mandiri, luwes, tepat dan rapi. Beberapa orang anak masih memerlukan bantuan guru. Menganyam yang dikhususkan untuk anak prasekolah dilakukan dengan penggunaan metode yang tidak kompleks, dilakukan pada langkah-langkah metode yang paling mendasar yaitu anyaman yang tidak terlalu rumit yang dapat menggali kemampuan motorik halus anak karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari dan adanya koordinasi dengan mata. Selain itu, dalam kegiatan menganyam ini memiliki aktivitas membiasakan motorik halus dengan tujuan mengekspresikan daya imajinasi sehingga anak dapat menciptakan hal yang baru yang dilandasi oleh daya hayal anak yang menggunakan keuletan, teliti dan keluwesan (Meriyati et al., 2020).

Anak-anak terlihat sangat memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru dan bersemangat dalam melakukan kegiatan menganyam. Dalam melakukan kegiatan sesekali beberapa anak menanyakan cara menganyam yang dikerjakan anak sudah benar atau belum. Guru mendampingi anak dan memberikan penguatan positif berupa kalimat pujian yaitu bagus dan pintar serta mengancungkan jempol kepada anak yang telah menyelesaikan karya anyamannya serta memberikan bantuan dan saran kepada anak yang hasil anyamannya masih kurang rapi. Penguatan berupa kalimat pujian seperti

bagus dan pintar merupakan respon verbal sedangkan mengacungkan jempol merupakan respon nonverbal, sebagaimana penjelasan Malidia dan Tumardi dalam (Billa & Mahyuddin, 2023) yang menyatakan bahwa penguatan sebagai respon verbal maupun nonverbal yang menjadi konsekuensi untuk memotivasi atau mengoreksi perilaku untuk memotivasi atau mengoreksi perilaku anak yang dilakukan guru sebagai salah satu bentuk keterampilan mengajar. Riady (Sopha, 2020) menjelaskan bahwa memberikan pujian merupakan salah satu etika di dunia Barat yang ditujukan untuk orang yang berprestasi juga untuk memotivasi, karena itu menggunakan kalimat pujian sangat baik untuk dapat memotivasi anak dalam belajar atau meningkatkan minat dan prestasi belajar anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Mutiara Bunda Desa Kokudang Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan motorik halus sudah efektif dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan bahwa pada indikator tentang koordinasi mata dan tangan dari jumlah 13 anak terdapat 9 anak atau 69% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak atau 31% berada pada kategori mulai berkembang. Kemudian pada indikator keterampilan menggunakan jari jemari tangan dari jumlah 13 anak terdapat 6 anak atau 46,2% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 6 anak atau 46,2% berada pada kategori mulai berkembang dan terdapat 1 anak atau 7,6% berada pada kategori belum berkembang. Selanjutnya pada indikator gerakan pergelangan tangan yang tepat dari 13 anak terdapat 2 anak atau 15% berada pada kategori berkembang sangat baik, sebanyak 7 anak atau 54% berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan terdapat 4 anak atau 31% berada pada kategori mulai berkembang.

Daftar Pustaka

- Agustina, S., Nasirun, M., dan Delrefi, D. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas*. *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1).
- Alfiah, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam (TK Dharma Wanita Kletakan 2 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019)*. *JMECE* (Vol. 1, Issue 1).

- Amini, Sujiono, B., & Aisyah, S. (2014). *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*.
- Andry, M. M. V., & Yaswinda. (2021). Pengembangan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110–117. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta: Jakarta
- Aritonang, L., Adiani Hulu, & Endang Junita Sinaga. (2023). Hubungan Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Paud Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kec. Tarutung. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(2), 242–252. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.2016>
- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. (Vol. 8, Issue 1).
- Billa, S., & Mahyuddin, N. (2023). Stimulasi Penguatan Pembelajaran Dalam Menghafal Surah-surah Pendek di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. *Anak Usia Raudhatul Atfhal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.728>
- Candra, V., dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Dabis, Y., Novita Arifin, I., & Us Djuko, R. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Alam terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B*. *Student Journal Of Early Childhood Education*. 2(1).
- Darmastuti, T. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik-Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya*. <http://www.tabloid-nakita.panduan>
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Gunarti, W. (2014). *Hakikat Kemampuan Dasar dan Perilaku Anak Usia 3-4 Tahun*. <http://artikata.com/html>
- Halim, F. (2017). *Memahami Kesiapan Belajar Anak melalui 7 Prinsip Pembelajaran pada Anak Usia Dini Memaham Kesiapan Belajar Anak Melalui 7 Prinsip Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Almuslim*.
- Hamidah, W. U. M., & Aprilina, R. S. (2016). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah*. 3(1).
- Irawan, A. F., Sutaryono., Permana, W. F. D., Chuang, L.R., & Yuwono. (2021). *Locomotor Skills: Traditional Games In The Fundamental Of Physical Activities*. 4(1), 1–13. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Jariyah, A. (2019). *Aktualisasi Generasi Emas Pendidikan yang Unggul dan Berkarakter dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri* (Vol. 1, Issue 1).
- Juliana, N. S. (2022). *Keterlambatan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 4(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2>
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK Jurnal PAUD* (Vol.4, Issue 2).

- Lestari, Cahya Dwi Mega. (2021). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang. TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* 1(1).
- Lumbantobing, P. A., Purba, S., & Amazihono, R. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Markus Medan Helvetia. Journal on Education, 06(01).*
- Marliza. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Di Taman Kanak-Kanak Jamaliyah.* Jurnal Pesona PAUD. (Vol. 1, Issue 1).
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Moom, I. D., Yolana Marjuk., & Ahmad Yulianto. (2024). *Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK YPK Pniel Malaweke Kabupaten Sorong. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 2(1).
- Mulyani, N. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini.* Gava Media: Yogyakarta.
- Nasution. 2011. *Metode Research.* JEMMARS: Bandung.
- Prathiwi, S., Wahyuningsih, S., & Istiyati, S. (2014). *Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.*
- R, Ariyana. D, & Rini Nur Setya. (2009). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik.* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahim, N. A., Akil Musi, M., & Rusmayadi (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.* (Vol.6, Issue 1).
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak.* 2(1).
- Rezeki, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri, Kecamatan Labuhan Deli T. A. 2017/2018. Jurnal Usia Dini.* 4(1).
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah., Munar. A., Aulia, A., & Bastian, A.B.F.M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* (Vol. 6, Issue 5).
- Rifai, M & Fahmi. 2017. *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar.* Tarbawi. 3 (1).
- Robingatin & Ulfah, Z. 2021. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak).* AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta.
- Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. 2020. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melipat Kertas.* Jambura Early Childhood Education Journal. 2 (1).
- Saputri, Y., Bachtiar, Y.S., & Asti, S.W.A. (2024). Pengaruh Kegiatan Menjiplak dengan Media Benang Wol Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun DI TKIT Makassar Islamic School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*
- Sari, S.M., & Zefri, M. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura.*(Vol 21, Issue 3).

- Sopha, Diana. 2021. *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kalimat Pujian Berbahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Tarsito: Bandung.
- Suharti & Kholis, N. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai*. (Vol. 11, Issue 1). Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta.
- Sujarwo., & Widi, P.C. (2015). *Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 11(2).
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*. Kencana: Jakarta
- Sutrisni, E., & Marisa. 2010. *Modul Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Banten
- Tangyong, A. F., dkk. 2009. *Pengembangan Anak Usia Dini*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Tursenawati., Syaikhu, A., & Chairunnisa. (2019). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Daur Ulang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Umro'atin, Y. (2022). Analisis Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngabar Siman Ponorogo. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. 3(1).
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Wasis, S. (2022). *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Vol. 9, Issue 2).
- Widarmi, W. D. 2008. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiyarti, I. (2019.). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kelompok B TK ABA II RANCAHWETAN SISWODIPURANBOYOLALI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1*.
- Witara, K., dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan (Panduan Praktis)*. PT. Green Pustaka Indonesia: Yogyakarta.
- Yasmin, N. S., & Mayar, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7691-7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(2).
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Yusuf, T. M., Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., & Praningrum, W. (2022). Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-Putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2).

